

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian dengan alur tertentu sehingga tujuan dari penelitian tercapai. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikemukakan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Adapun menurut Arikunto, S (2006, hlm.149) mengatakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam melakukan penelitian, terdapat berbagai macam metode”. Sedangkan menurut I Made Wiratha (2006, hlm. 68) mengemukakan pengertian metode penelitian sebagai berikut :

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara – cara pelaksanaan penelitian (yaitu meliputi kegiatan – kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan gejala – gejala secara ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan dilapangan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dimana metode penelitian suatu cara untuk memilih masalah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data

dengan menentukan jawaban atas masalah yang telah diajukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Macam - Macam Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan campuran, yakni pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Pendekatan Kuantitatif menekankan pada fenomena – fenomena objektif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan angka – angka. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) mengemukakan sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatannya desain penelitiannya. Menekankan pada fenomena – fenomena objektif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan angka – angka. Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket (kuesioner).

2. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas siswa atau sosial, persepsi, kepercayaan ataupun pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Istilah penelitian

kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang hidup, riwayat dan perilaku seseorang.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.21-22) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai berikut:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, stratetgi dan implementasi model secara kualitatif. Menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas siswa atau sosial, kepercayaan ataupun pemikiran yang baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi istrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai istrument juga harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti sebagai istrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistic. Yang melalukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dan seberapa jauh pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan memasuki lapangan.

B. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh pendidik dan secara umum bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah – masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan kelas yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut. Terkait dengan pengertian PTK yang diartikan dengan *classroom action research*.

Menurut Dave Ebbut dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa :

Action research is the systematic study of attempts to change and improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflections upon the effects of their actions.

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Adapun menurut Suharjono dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) mengatakan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

PTK merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pendidikan praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 3) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya, PTK membutuhkan peran

dari pihak lain untuk mengamati dan mengawasi pelaksanaannya.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap kegiatan suatu objek yang muncul dari permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga peneliti memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Suyato Kusumaryo (2016, hlm.53) mengatakan sebagai berikut:

Penelitian pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta - fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi – kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberi kesempatan pada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan serta tepat waktu dan sasarnya.

- d. Memberi kesempatan kepada guru mengadakan kajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran dikelas selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan – tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian diimplementasikan dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas tindakan – tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Aqib dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015, hlm. 14) manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan PTK , antara lain : (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas, dan (3) peningkatan profesionalisme guru.

Adapun menurut Subyanto dalam Dr H Dadang Iskandar (2015, hlm 15) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut :

Bahwa PTK hakikatya bertujuan untuk meningkatkan praktis pembelajaran. Dari tujuan itu dijelaskan bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar dikelas.

Menurut Dr. H Dadang Iskandar (2015, hlm, 15 – 16) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut :

Manfaat teoritis : menambah khasanah keilmuan dan referensi kajian tentang pengembangan kualitas pembelajaran melalui PTK pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Manfaat praktis : (1) bagi pendidik, yaitu PTK diharapkan dapat memperleaya pemahaman guru tentang implementasi berbagai metode pembelajaran inovatif pada setiap jenjang

pendidikan dan mata pelajaran yang ada disekolah sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. (2) bagi peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan dapat lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami dan tentunya hasil belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya. (3) bagi sekolah yaitu PTK diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah guna menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidika disekolah. dan (4) bagi peneliti lainnya yaitu hasil PTK diharapkan dapat dijadikan sumber literatur bagi para peneliti lainnya dengan kajian serupa guna mempermudah pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui PTK pendidik akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran. Dengan kata lain tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran dan PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

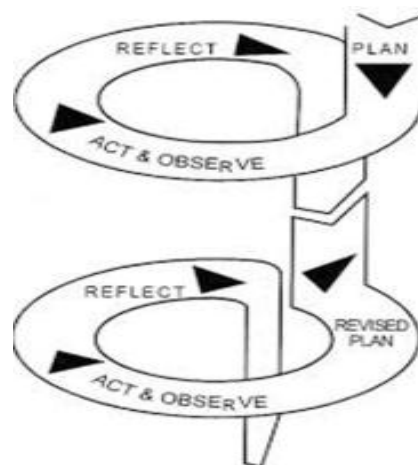
4. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dengan rancangan model spiral Kemmis dan Mc. Tanggart. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, sehingga dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Adapun yang mendasari alasan penulis memilih PTK adalah karena objek permasalahan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang merupakan permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari yang diperoleh

guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran khususnya pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, peneliti mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan pendidik diajukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian pemilihan metode penelitian tindakan kelas sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena yang dijadikan objek penelitian adalah siswa, sedangkan peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dan objek yang dijadikan alat pengumpulan data

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc.Taggart dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015, hlm. 18) mengemukakan :



Gambar 3.1

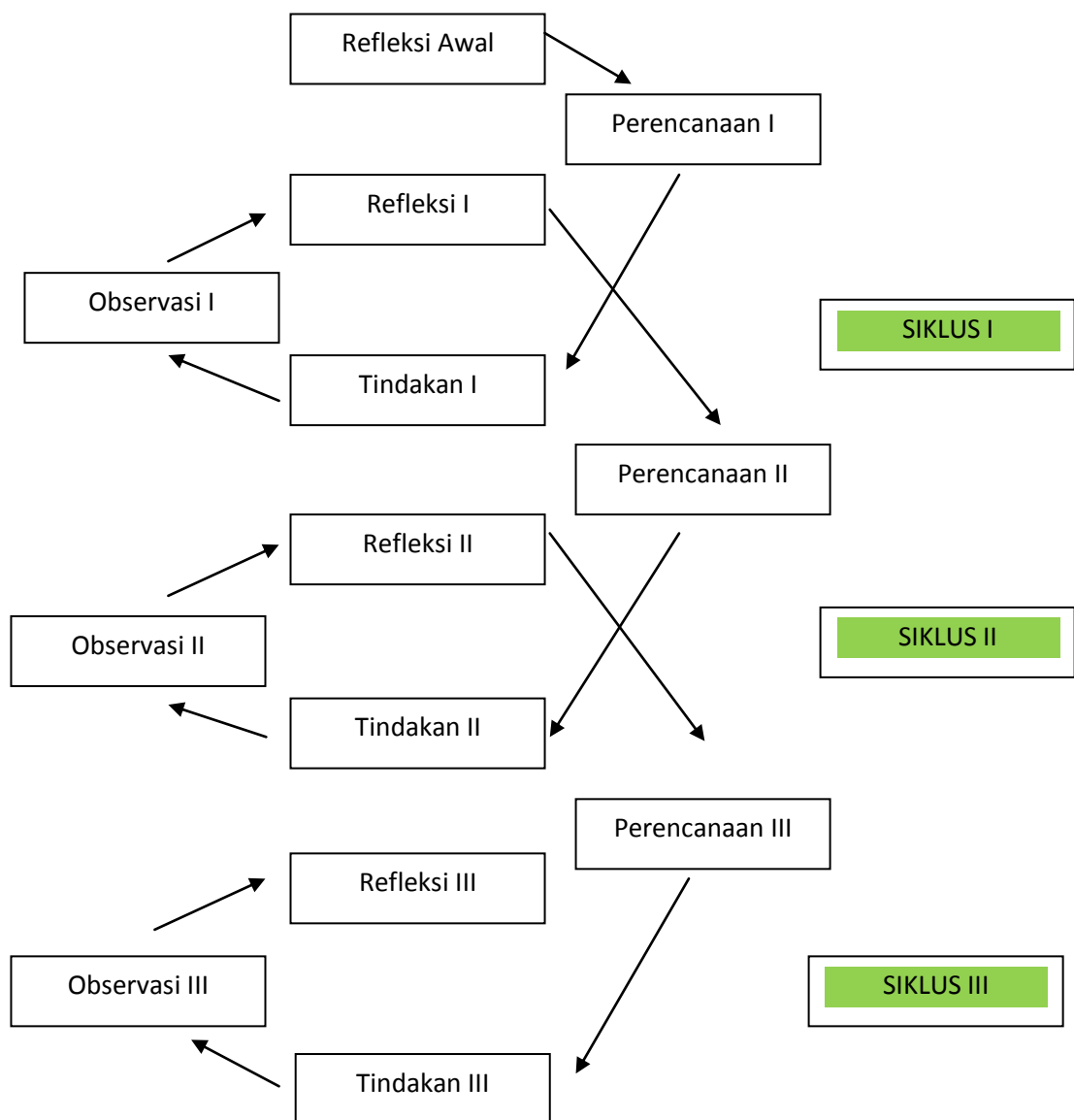
Model Spirial Dari Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Dr H Dadang Iskandar (2015, hlm. 18)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian tindakan pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah – langkah (*a spiral of*

steps). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflective*). Kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya.

Kemudian dibuat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah dipahami. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Untuk mengetahui tahapan per – siklus, peneliti memodifikasi gambar ke sebuah bagan sebagai berikut ini :



Berdasarkan langkah – langkah penelitian tindak di atas maka untuk memudahkan alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya. Keempat komponen tersebut menunjukkan langkah – langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal – hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dengan penerapan metode, media, alat, instrumen observasi, evaluasi dan refleksi pembelajaran dengan menstimulasi atau mengecek perencanaan tindakan.

2. Tahap Penerapan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan utama dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik serta evaluasi hasil belajar peserta didik mengenai pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

3. Tahap Obsevasi

Observasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan melalui pengamatan dokumentasi. Pada observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian atau menganalisis keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian berbagai tujuan pembelajaran untuk menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipagalo 01 yang terletak di jalan raya Bojongsoang Kelurahan/Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Holiyah S.Pd M.M selaku Kepala Sekolah di SDN Cipagalo 01. Secara geografis, sekolah ini sangat strategis. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Cipagalo 01 ini dikarenakan tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan mudah dijangkau dan telah mengenal permasalahan – permasalahan yang ada di sekolah, terutama mengenai kondisi pembelajaran siswa. Karakteristik subjek penelitian masih rendahnya hasil belajar, kurangnya sikap percaya diri serta kurangnya keterampilan mencari informasi.

a. Keadaan Pendidik

Berdasarkan sumber data yang peneliti peroleh dari staf tata usaha. Jumlah tenaga pengajar di SDN Cipagalo 01 seluruhnya ada 25 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 15 guru berstatus PNS, 9 guru sukwan dan 1 penjaga sekolah. Dimana jika dirinci sebgaiian berikut:

Tabel 3.1

Keadaan Pendidik SDN Cipagalo 01

NO	NAMA	NIP / NUPTK	GOL	JABATAN
1	Holiyah, S.Pd M. M.	196206201984102001	IV/B	Kepsek
2	Yuliasih, M. Pd.	196600921181092002	IV/B	Guru Kelas
3	Oyoh Rochaeni, S.Pd. SD.	195812271978032011	IV/A	Guru Kelas
4	Nina Tutiana Ruslina, S.Pd.SD.	196002151982012006	IV/A	Guru Kelas
5	Tuti Juariah, S.Pd. SD.	196111211981092002	IV/A	Guru Kelas
6	Hj. Cecih Rukaesih, S.Pd SD.	196306191982042001	IV/A	Guru Kelas
7	Neneng Dedeh, S.Pd	196209021983052005	IV/A	Guru Penjas
8	Kosim, A.Ma.	196008061982061003	IV/A	Guru PAI

9	Hj. Yuyun Artini Ratnawulan, S.Pd. SD.	195806061984102002	IV/A	Guru Kelas
10	Hj. Nani Sumarni, S.Pd.	196410181984102003	IV/A	Guru Kelas
11	Aas Suwaebah, S. Pd	196410071984102001	IV/A	Guru Kelas
12	Asikin, Ama.Pd.	196112221988031003	IV/A	Guru Kelas
13	Adeng Sutisna, S.Pd.SD.	196408051988121002	IV/A	Guru Kelas
14	Ine Indriati, S.Pd.	197501261998032003	IV/C	Guru Kelas
15	Lis Sutarsih, S.Pd.	197008232000032002	IV/C	Guru Kelas
16	Dewi Daryanti, S.Pd. SD.	4856761662300072	-	Guru Kelas
17	Siti Julianti, S.Pd. SD.	2033764665300053	-	Guru Kelas
18	Dewi Srie Sugianti, S.Pd. SD.	3842753656300032	-	Guru Kelas
19	Elly Nurliyanti, S.Pd. SD.	6063756657300043	-	Guru Kelas
20	Deasi Lusiana, S.Pd.	7236757658300053	-	Guru Kelas
21	Yuli Sulistianto, S.Pd.	7055764665200013	-	Guru Penjas
22	Siti Hartini, A.Ma. Pust.	-	-	Petugas Perpustakaan
23	Nur Eka Saraswati, S.Pd.	-	-	Guru Bahasa Inggris
24	Nina Nurtina	-	-	Guru PAI
25	Jajang	-	-	Penjaga Sekolah

Sumber data : Bagian Tata Usaha SDN Cipagalo 01

b. Keadaan Peserta Didik

Pada kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri, meningkatkan keterampilan mencari informasi serta hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016 – 2017 dengan jumlah siswa 565 dari kas I – IV. Daftar

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Cipagalo 01 tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa sebanyak 27 terdiri dari peserta didik perempuan 15 orang dan jumlah peserta didik laki – laki sebanyak 12 orang. Karakteristik keseluruhan peserta didik kelas IV pada saat proses pembelajaran pasif , sifat peserta didik yang pasif ini kurang diarahkan sehingga penguasaan materi kurang optimal dan belum mencapai KKM yang diharapkan.

Alasan memilih subjek penelitian ini, karena berdasarkan hasil observasi di SDN Cipagalo 01 pada kelas IV sikap percaya diri peserta didik, keterampilan mencari informasi serta hasil peserta didik dikatakan masih kurang. Proses belajar mengajar pada umumnya masih menggunakan konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton atau jenuh, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajarannya cenderung berpusat kepada guru, yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik dikatakan masih kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, peneliti menetapkan objek penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada subtema pemnafaatan kekayaan alam di Indonesia. *Problem based learning* (PBL) sebagai suatu model pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3.4

Daftar Subjek Penelitian Kelas IV SDN Cipagalo 01

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Alvin Lois	L
2	Aura Chalista	P
3	Cica Puspita	P
4	Deden Jaenudin	L
5	Dipa Sapitri	P
6	Juliana Aminah	P

7	Khaerul Fahmi	L
8	Maulana M	L
9	Moh Ilham	L
10	Nadila Amelia	P
11	Nanda Puspitasari	P
12	Nur Aisyah	P
13	Nurina A	P
14	Patra Yuda	L
15	Rado Muhamad	L
16	Rama Desta	L
17	Riaka Noviana	P
18	Rizwar Moh	L
19	Rosita N	P
20	Salwa	P
21	Siti Maria	P
22	Yoga Naufal	L
23	Zain Zaidan	L
24	Melinda	P
25	Amara Zahra	P
26	Mahmud	L
27	Nalya	P

Sumber data : Bagian Tata Usaha SDN Cipagalo 01

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto dalam Roni (2012, hlm.76) mengemukakan “pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Pelaksanaan penelitian menggunakan instrument yang telah dibuat, hal itu digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Menurut Sugiyono (2012, hlm.224) menyatakan:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Cara pengumpulan data bergantung pada jenis data yang hendak dikumpulkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

1) Jenis Data

a. Data Kualitatif

Dalam data kualitatif berbentuk hasil analisis menggunakan kata – kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan di lapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia

b. Data Kuantitatif

Data didapat dari hasil belajar peserta didik (kognitif) yaitu berupa soal evaluasi, data aspek afektif dan psikomotor, data observasi, pada saat proses belajar mengajar berlangsung berupa aktivitas pendidik dan peserta didik. Data yang didapat diolah kemudian disimpulkan bagaimana ketercapaian tindakan tiap siklus.

2) Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau suatu data yang berasal dari peserta didik. Data primer dapat berupa opini subjek (peserta didik) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap peserta didik, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau berasal dari pendidik. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hlm 145) mengemukakan pengertian observasi sebagai berikut :

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun menurut Suherman (2013, hlm.79) mengatakan “Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”. Sedangkan, menurut Nana Sudjana (2009, hlm.84) mengemukakan, “Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran berlangsung dikelas dimana dokumentasi dapat berupa gambar – gambar foto atau rekaman video. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan merupakan metode yang tidak begitu sulit karena apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan tidak berubah sehingga menjadi pedoman yang kuat.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Menurut Suherman (2013, h. 78) mengatakan “ Tes adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian”. Tes dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melakukan pengelolaan data yaitu teknik tes dan non tes.

- Tes

Menurut Arikunto (2013: 193) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok. Tes objektif digunakan dalam menilai hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan

antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

- Non Tes

Teknik tes bukanlah satu – satunya teknik untuk melakukan pegelolaan sata, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan yaitu teknik non tes. Dengan teknik non tes makan penelitian aktivitas dan hasil belajar siswa dilakukan dengan tanpa menguji siswa melainkan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mempermudah peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm.5), menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang – kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa RPP berisi langkah – langkah pembelajaran kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alat sumber, metode dan evaluasi disusun dalam sebuah skenario yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan.

2) Lembar Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Yang diamati antara lain cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, peran guru dalam pembelajaran, perhatian guru dalam menarik siswa untuk aktif dalam

pembelajaran, sistematis guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada saat pembelajaran.

3) Lembar Evaluasi Peserta Didik

Lembar evaluasi peserta didik dalam penelitian ini menggunakan *post test* dan lembar kerja peserta didik (LKPD) lembar ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pemahaman siswa baik secara individu maupun kelompok.

4) Lembar Penilaian Sikap Percaya Diri

Lembar pengamatan ini digunakan oleh peneliti untuk melihat perkembangan atau peningkatan sikap percaya peserta didik dalam berbentuk rubrik, peningkatan sikap dicatat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

5) Lembar Penilaian Keterampilan Mencari Informasi (Berkomunikasi)

Lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana perkembangan keterampilan mencari informasi (berkomunikasi) siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model *problem based learning* (PBL).

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan

tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah diperoleh data, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang dilaksanakan. Dari data yang diperoleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berbentuk angka – angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentase. Analisis data yang peneliti gunakan adalah pengujian validitas. Bentuk validitas yang digunakan adalah triangulasi yaitu yang dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru pengamat, peserta didik dan peneliti.

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa, dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Adapun teknik perhitungan nilai yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah RPP dari siklus 1 sampai siklus 3 diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian guru merancang skenario atau langkah – langkah pembelajaran yang sistematis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Format penilaian RPP menggunakan skala 1 – 5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 5 = RPP yang dibuat memenuhi indikator / aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan sesuai (sangat baik).
- 4 = RPP yang dibuat memenuhi indikator / aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan kurang sesuai dengan pencapaian indikator yang diamati (baik).
- 3 = RPP yang dibuat memenuhi indikator / aspek yang diamati tetapi pembuatannya dilakukan tidak terperinci (cukup)
- 2 = RPP yang dibuat kurang memenuhi indikator / aspek yang diamati

dan pembuatannya dilakuakn tidak terperinci (kurang)

1 = RPP yang dibuat kurang memenuhi indikator / aspek yang diamati
(sangat kurang)

Rumus menghitung penilaian RPP sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total (30)}} \times 4 =$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rentang Skor	Kategori
3,5 – 4,0	Sangat baik
2,9 – 3,5	Baik
2,5 – 2,9	Cukup
2,1 – 2,5	Kurang
< 2,1	Perlu bimbingan

b. Lembar Observasi Penilaian Pelaksaaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
- b. Melakukan komunikasi dengan obsrver.
- c. Melakukan pengolahan data.
- d. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

Sedangkan analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menghitung nilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jumlah skor yang diperoleh.

Format penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan skala 1 – 5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 5 = keseluruhan pelaksanaan pembelajara mencakup seluruh indikator / aspek yang diamati secara runtun dan terperinci (sangat baik).
- 4 = keseluruhan pelaksanaan pembelajara mencakup indikator / aspek yang diamati secara runtun (baik).
- 3 = keseluruhan pelaksanaan pembelajara mencakup seluruh indikator / aspek yang diamati dilakukan secara random (cukup).
- 2 = keseluruhan pelaksanaan pembelajara kurang mencakup seluruh indikator / aspek yang diamati (kurang)
- 1 = keseluruhan pelaksanaan pembelajara tidak mencakup seluruh indikator / aspek yang diamati (sangat kurang)

Rumus menghitung penilaian pelaksanaan pembelajaran :

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total (75)}} \times 4 =$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

Tabel 3.6

Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,5 – 4,0	Sangat baik
2,9 – 3,5	Baik
2,5 – 2,9	Cukup
2,1 – 2,5	Kurang
< 2,1	Perlu bimbingan

c. Penilaian Sikap Percaya Diri

Analisis data sikap percaya diri terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Penilaian

disesuaikan dengan indikator ketercapaian pada sikap percaya diri peserta didik.

Indikator Sikap Percaya Diri Menurut Permendikbud 53

1. Berani tampil didepan kelas
2. Berani mengungkapkan pendapat
3. Berani mencoba hal baru
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus lainnya
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis
7. Mencoba hal – hal baru yang bermanfaat
8. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
9. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Perhitungan Nilai Akhir

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Total (36)}} \times 4 =$$

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Sikap Percaya Diri

Rentang Skor	Kategori
36 – 27	Sangat baik (A)
26 – 17	Baik (B)
16 – 7	Cukup (C)
6 – 1	Perlu Bimbingan (D)

d. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian hasil belajar peneliti mengambil post test untuk dijadikan patokan sebagai penilaian hasil belajar. Post test bertujuan untuk mengukut peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilakukan tindakan pembelajaran.

Untuk mengetahui nilai hasil post test peserta didik ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Nilai Skala (100)}} \times 100$$

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Nilai Skala (100)}} \times 4$$

Tabel 3.8

Pedoman Penskoran Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Total
1	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
2	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
3	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Tabel 3.9

Format Penilaian Hasil Belajar

	Nama			Keterangan
--	------	--	--	------------

No	Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

e. Penilaian Rata – Rata Hasil Belajar

Rumus – rumus yang digunakan untuk mengolah data rata – rata hasil belajar dalam penelitian adalah :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor total yang diperoleh individu dari hasil penjumlahan nilai setiap individu (siswa)

N = Banyaknya individu (siswa)

Sumber : Sudjana (2010, hlm. 109)

Setelah mendapat nilai siswa dengan skala 100 kemudian akan dikonversikan ke skala 4 dengan cara :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Nilai Skala (100)}} \times 4$$

Tabel 3.10

Pedoman Peneliti Dalam Penskoran Soal Evaluasi Siswa

Rentang Skor	Kategori
--------------	----------

3,5 – 4,	Sangat baik
2,9 – 3,5	Baik
2,5 – 2,9	Cukup
2,11– 2,5	Kurang
< 2,1	Perlu bimbingan

f. Penilaian Keterampilan Mencari Informasi (Berkomunikasi)

Penilaian disesuaikan dengan indikator ketercapaian pada sikap percaya diri peserta didik.

Indikator Keterampilan Mencari Informasi (Berkomunikasi)

1. Peserta didik mampu berkonsentrasi mendengarkan informasi
2. Peserta didik mampu melakukan kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber
3. Peserta didik mampu melakukan komunikasi dengan baik saat bertanya kepada siapapun.

Perhitungan Nilai Akhir

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor total (12)}} \times 4 =$$

Tabel 3.11

**Kriteria Penilaian Keterampilan Mencari Informasi
(Berkomunikasi)**

Rentang Skor	Kategori
12 – 9	Sangat baik (A)
8 – 5	Baik (B)
4 – 2	Cukup (C)
< 2	Perlu Bimbingan (D)

G. Prosedur Penelitian

Perencanaan yang disusun hendaknya berdasarkan pengamatan awal refleksi pada proses pembelajaran sebelumnya, selain itu melakukan identifikasi masalah, melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dan harus secara kolaboratif yaitu diskusi antara peneliti dengan guru kelas.

Tindakan harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi. Tindakan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan menyusun rencana tindakan dan perubahan rencana yang hendak dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan instrumen serta penilaian yang mengacu pada Kurikulum 2013.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan sebelum penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut :

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Cipagalo 01 Kabupaten Bandung. Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan guru serta melakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Cipagalo 01 Kabupaten Bandung.
3. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
4. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
5. Permintaan izin Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
6. Setelah diperoleh izin dan kesepakatan mengenai penelitian, selanjutnya adalah melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas IV SDN Cipagalo 01 Kabupaten Bandung. Kegiatan observasi meliputi pengamatan

terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas.

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) langkah – langkah pada siklus Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1. Siklus 1

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran gambar – gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran dan LKPD yang dijadikan untuk bahan diskusi kelompok.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap
- 5) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Pendidik melakukan apersepsi.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menjelaskan materi yang akan dibahas.
- 5) Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
- 6) Pendidik memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan atau masalah untuk melatih siswa berfikir.
- 7) Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.

- 8) Menjelaskan tugas kelompok.
- 9) Membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada masing – masing kelompok yang digunakan saat diskusi.
- 10) Menciptakan suasana aktif diskusi serta aktif dalam melakukan tanya jawab.
- 11) Memberikan pertanyaan masalah terkait materi dan tugas yang diberikan.
- 12) Membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dalam kelompok maupun individu.
- 13) Bersama – sama menyimpulkan materi
- 14) Pendidik memberikan evaluasi, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
- 15) Pendidik menutup pembelajaran.

c) Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui kinerja siklus. Pemantauan dilakukan, baik selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung maupun setelah PBM satu siklus. Pengamatan selama PBM antara lain pemantauan kinerja PBM dan pelaksanaan kegiatan evaluasi diri. Pengamatan setelah PBM adalah analisis lembar evaluasi diri dan penilaian kemampuan mengerjakan tugas – tugas melalui rubrik penilaian.

Dengan demikian peneliti yang dibantu oleh observer dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

1. Pengamatan aktivitas pendidik dalam pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

1. Memimpin doa dan menyiapkan pembelajaran.
2. Memberikan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan inti pembelajaran

Penguasaan Materi pembelajaran

1. Menguasai materi pembelajaran dengan baik.
2. Memberikan materi dengan mengaitkan pengetahuan lain.
3. Memberikan materi dengan mengaitkan kehidupan nyata.

Pendekatan / strategi pembelajaran

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
3. Melaksanakan penguasaan kelas dengan baik.
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran

1. Menggunakan media atau alat peraga dengan efektif
2. Dalam pembelajaran lebih melibatkan siswa (pemanfaatan media).
3. Penilaian proses pembelajaran.
4. Melakukan penilaiann sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penutup

2. **Pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.**
 - a. Mendengarkan dan meperhatikan penjelasan guru.
 - b. Menyelesaikan atau menjawab permasalahan atau pernyataan
 - c. Aktif melakukan tanya jawab dengan guru
 - d. Keaktifan siswa bekerja dengan kelompoknya
 - e. Membuat kesimpulan atas diskusi didepan kelas.

d) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran, apakah siswa mampu memahami materi yang diberikan guru, apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi siswa maupun guru pada siklus berikutnya.

3. Siklus 2**a) Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran gambar – gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran dan LKPD yang dijadikan untuk bahan diskusi kelompok.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap
- 5) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Pendidik melakukan apersepsi.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menjelaskan materi yang akan dibahas.
- 5) Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
- 6) Pendidik memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan atau masalah untuk melatih siswa berfikir.
- 7) Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.

- 8) Menjelaskan tugas kelompok.
- 9) Membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada masing – masing kelompok yang digunakan saat diskusi.
- 10) Menciptakan suasana aktif diskusi serta aktif dalam melakukan tanya jawab.
- 11) Memberikan pertanyaan masalah terkait materi dan tugas yang diberikan.
- 12) Membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dalam kelompok maupun individu.
- 13) Guru mengajak siswa agar bekerja sama dalam kelompok berdiskusi.
- 14) Membimbing siswa saat melakukan diskusi dengan kelompok.
- 15) Bersama – sama menyimpulkan materi
- 16) Pendidik memberikan evaluasi, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
- 17) Pendidik menutup pembelajaran.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap kegiatan pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian peneliti yang dibantu oleh observer 2 dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

d) Refleksi

Refleksi mengurai tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Sebelum dilakukan refleksi dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan berupa temuan siklus yang digunakan sebagai bahan melakukan hasil refleksi. Hasil refleksi berupa rekomendasi apakah permasalahan telah dapat ditanggulangi atau diperlukan siklus lanjutan. Refleksi dilakukan

untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III

4. Siklus 3

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran gambar – gambar yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran dan LKPD yang dijadikan untuk bahan diskusi kelompok.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap
- 5) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Pendidik melakukan apersepsi.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menjelaskan materi yang akan dibahas.
- 5) Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
- 6) Pendidik memfasilitasi dengan memberikan pertanyaan atau masalah untuk melatih siswa berfikir.
- 7) Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.
- 8) Menjelaskan tugas kelompok.

- 9) Membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada masing – masing kelompok yang digunakan saat diskusi.
- 10) Menciptakan suasana aktif diskusi serta aktif dalam melakukan tanya jawab.
- 11) Memberikan pertanyaan masalah terkait materi dan tugas yang diberikan.
- 12) Membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar, dalam kelompok maupun individu.
- 13) Guru mengajak siswa agar bekerja sama dalam kelompok berdiskusi.
- 14) Membimbing siswa saat melakukan diskusi dengan kelompok.
- 15) Bersama – sama menyimpulkan materi
- 16) Pendidik memberikan evaluasi, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Pendidik menutup pembelajaran

c) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap kegiatan pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian peneliti yang dibantu oleh observer 2 dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar berkaitan dengan keterampilan mencari informasi (berkomunikasi), serta meningkatkan sikap percaya diri pada

subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Aspek keberhasilan hasil guru dalam melaksanakan RPP pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia melalui 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dikatakan berhasil jika 85% dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Sedangkan aspek keberhasilan dari peserta didik dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar, keterampilan mencari informasi (berkomunikasi) serta sikap percaya diri dengan mengadakan penilaian 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dikatakan berhasil jika 85% siswa telah mencapai nilai minimal 2,75 dan mencapai nilai KKM atau bisa dikatakan baik.

Berdasarkan Permendikbud no 53 tahun 2015, menyatakan bahwa indikator proses hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diproses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Indikator keberhasilan menjadikan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas :

1. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran : penilaian aspek perencanaan pembelajaran oleh observer minimal 85% dikatakan baik.
2. Indikator keberhasilan sikap percaya diri : ditentukan oleh persentase pencapaian yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan mencapai 85%.
3. Indikator keberhasilan hasil belajar : diperoleh dari 3 aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai 85%.

- 4.
5. Indikator keberhasilan keterampilan mencari informasi (berkomunikasi) ditentukan oleh pencapaian persentase yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran, diharapkan mencapai 85%.